



**HUBUNGAN MANAJEMEN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI PESANTREN BAITURRAHMAN
KECAMATAN BATANG ONANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ROHILA SIREGAR
NIM. 12 310 0161**

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**HUBUNGAN MANAJEMEN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI PESANTREN BAITURRAHMAN
KECAMATAN BATANG ONANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ROHILA SIREGAR
NIM. 12 310 0161**

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



HUBUNGAN MANAJEMEN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI PESANTREN BAITURRAHMAN
KECAMATAN BATANG ONANG

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROHILA SIREGAR
NIM: 12 310 0161

Prodi Pendidikan Agama Islam



PEMBIMBING I


Drs. NASRUDDIN HASIBUAN, M. Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II


Dra. ROSIMAH LUBIS, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016

Hal Skripsi
 a.n ROHILA SIREGAR
Lampiran : 6 Eksemplar

Padangsidempuan, 29 September 2016
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Di- Padangsidempuan

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ROHILA SIREGAR** yang berjudul: **HUBUNGAN MANAJEMEN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI PESANTREN BAITURRAHMAN KECAMATAN BATANG ONANG**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. NASRUDDIN HASIBUAN, M. Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II

Dra. ROSIMAH LUBIS, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROHILA SIREGAR
NIM : 12310 0161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **HUBUNGAN MANAJEMEN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI PESANTREN BAITURRAHMAN KECAMATAN BATANG ONANG**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

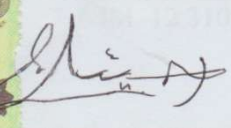
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 04 Oktober 2016

Yang menyatakan




ROHILA SIREGAR
NIM. 12 310 0161

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ROHILA SIREGAR
NIM : 12 310 0161
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
Judul Skripsi : **HUBUNGAN MANAJEMEN KEPALA MADRASAH
TSANAWIYAH DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI
PESANTREN BAITURRAHMAN KECAMATAN BATANG
ONANG.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 September 2016

Saya yang menyatakan,

Materai 6000



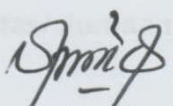
ROHILA SIREGAR

NIM. 12 310 0161


**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ROHILA SIREGAR
NIM : 12.310.0161
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN MANAJEMEN KEPALA
MADRASAH TSANAWIYAH DENGAN
MOTIVASI KERJA GURU DI PESANTREN
BAITURRAHMAN KECAMATAN BATANG
ONANG.

Ketua

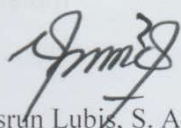

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

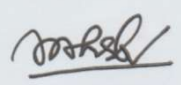
Sekretaris

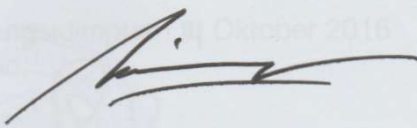

H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota


2. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003


2. Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004


4. Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd.
NIP. 19530817 198805 1 001


4. Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.
NIP. 19610825 199103 2 003

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Waktu : 14 Oktober 2016/ 09.00 Wib s.d 11.30 Wib
Hasil/Nilai : 73, 51 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 43
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN MANAJEMEN KEPALA MADRASAH
TSANAWIYAH DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI
PESANTREN BAITURRAHMAN KECAMATAN
BATANG ONANG

Nama : ROHILA SIREGAR
NIM : 12 310 0161
Fakultas/ Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 14 Oktober 2016

Dekan,



Hj. Zulhingga, S. Ag., M. Pd

NIP: 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : Rohila Siregar
Judul Skripsi : Hubungan Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Dengan Motivasi Kerja Guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang.

Skripsi ini adalah kajian tentang hubungan manajemen kepala madrasah tsanawiyah dengan motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran manajemen kepala madrasah tsanawiyah di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang, bagaimanakah gambaran motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang, apakah ada hubungan manajemen kepala madrasah tsanawiyah dengan motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran manajemen kepala Madrasah Tsanawiyah, mengetahui bagaimana gambaran motivasi kerja guru, dan apakah ada hubungan manajemen kepala madrasah tsanawiyah dengan motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang.

Penelitian ini menggunakan angket dan wawancara sebagai pengumpulan data, yang mengkaji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen kepala madrasah (X) sebagai variabel bebas dan motivasi kerja guru (Y) sebagai variabel terikat.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru adalah mempunyai hubungan yang signifikan ditemukan dari perhitungan nilai korelasi *product moment* (r_{xy}) antara variabel manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru sebesar 0,540. Besarnya hubungan ini diperoleh dari hasil pengujian yang dilakukan pada taraf signifikan 5% dan 1% dengan df (*degrees of freedom*) sebesar 31 maka harga titik untuk r pada taraf signifikansi 5% r tabel sebesar 0,349 sedangkan pada taraf 1% r tabel 0,499. Dari koefisien r_{xy} dan r tabel di atas, dimana $r_{xy} = 0,540 > r \text{ tabel} = 0,349 \text{ dan } 0,499$. Besarnya r hitung daripada r tabel membuktikan bahwa “ada hubungan manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru”. Perolehan angka tersebut didukung juga kondisi di lapangan bahwa kepala sekolah mampu mengelola pendidikan di sekolah terbukti bahwa terfungsikannya komponen yang ada di sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis berupa kesehatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam. Skripsi ini berjudul “Hubungan Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Dengan Motivasi Kerja Guru Di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam Tarbiyah di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menerima bantuan moral, spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengahaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, memberikan motivasi dan fikiran dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan serta wakil Rektor I, II dan III, ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, Bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN yang telah banyak membantu penulis skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. A selaku penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
4. Bapak H. Abdul Rahman Siregar, S. Pd. I selaku Pimpinan di Pondok Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang yang telah memberikan izin sehingga penulis bisah meneliti di Pesantren tersebut.
5. Yang Teristimewa untuk Ayahanda (Mulak Komat Siregar) tercinta dan Ibunda (Kholijah Silaen) tersayang yang telah merelakan kebahagiaannya demi sibuah hatinya. Tetes air mata, cucuran keringat dan do'a ibunda dan ayahanda tidak pernah terlupakan. Serta telah bersusah payah memberikan dukungan kepada penulis mulai masuk IAIN sampai akhir penyelesaian penelitian ini.
6. Tidak lupa juga kepada adinda tercinta, tersayang Nasir Siregar dan Fitri Yani Siregar yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
7. Yang tak terlupakan kepada nenek tercinta, atuk, bou-bou semuanya, udak, nanguda, uwak, tulang, nantulang, ibu, Ummi dan Buya pimpinan, dan sepupu-sepupu yang tak bosan-bosannya memberikan semangat, dukungan, moril dan material kepada penulis.
8. Kepada para guru yang mengajar di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang yang telah memberikan data kepada penulis.
9. Sahabat PAI-4, sahabat di Kos kemudian buat seluruh sahabat yang lainnya tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi, moril dan material selama penulisan skripsi ini.

10. Sahabat seperjuangan Nur habibah Sipahutar, Nur habibah Pane, Hafsah Siregar, Nurkhotina Sari Harahap, Saemah Murni Hasibuan, Nur Kholilah Pulungan, Serti Harahap, Masniary Siregar, Rukiah Ritonga, Nur Sakinah Nasution, Erti Kemala Sari, Irhamni Sibarani, Juita, Sitionang, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin Ya Robbal 'alamin

Padangsidempuan, 04 Oktober 2016
penulis

ROHILA SIREGAR
NIM. 123100161

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masala	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Defenisi Operasional.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Manajemen Kepala Madrasah.....	14
2. Motivasi Kerja Guru	27
B. Kerangka Berfikir.....	32
C. Hipotesis.....	33
D. Kajian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	43

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
1. Gambaran Manajemen Kepala Madrasah.....	46
2. Gambaran Motivasi Kerja Guru.....	52
B. Pengujian Hipotesis.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP
 LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 : Inventarisasi Barang-Barang yang Menjadi Sarana pada Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang	37
Tabel 3. 2 : Keadaan Guru Di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang	39
Tabel 3. 3 : Keadaan Siswa Pesantren Baiturrahman.....	41
Tabel 3. 4 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “R”	45
Tabel 4. 1 : Data Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah.....	46
Tabel 4. 2 : Rangkuman Statistik Variabel Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah	48
Tabel 4. 3 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah	49
Tabel 4. 4 : Data Motivasi Kerja Guru	52
Tabel 4. 5 : Rangkuman Statistik Variabel Motivasi Kerja Guru	54
Tabel 4. 6 : Distribusi Frekwensi Skor variabel Motivasi Kerja Guru Di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang.....	55
Tabel 4. 7 : Data Manajemen Kepala Madrasah (variabel X) dan Motivasi Kerja Guru (variabel Y) di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen perlu dikuasai oleh setiap orang, semakin penting kedudukan seseorang di dalam masyarakat makin banyak permasalahan manajemen yang akan dihadapinya. Dengan demikian, manajemen tidak boleh dianggap remeh, karena kebetulan manajemen berasal dari barat, tidak boleh pula dianggap asing, karena prinsip normatifnya tertera di dalam Alqur'an dan Hadis atau atsar sahabat Rasul. Tinggal bagaimana menggali dan menjembatani dengan prinsip-prinsip yang ada di dalam buku acuan (*texbook*) yang tepat untuk masyarakat sesuai kebutuhan zaman.

Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen itu berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun komponen yang dimaksud terdiri dari dasar, tujuan, kurikulum, metode, sarana-prasarana, evaluasi, lembaga pendidikan, peserta didik, guru, dan manajemen. Keseluruhan dari komponen pendidikan itu dimaksudkan adalah memenuhi amanat Undang-Undang sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari sekian banyak komponen pendidikan itu, guru yang di dalamnya terdapat pula jabatan kepala sekolah/madrasah, sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen yang terpenting terutama dalam mengatasi berbagai masalah berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia.

George R. Terry menyatakan defenisi manajemen itu adalah “sesuatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab (*responsibility*) tetap di tangan yang memerintah”.¹ Perbuatan seseorang yang menyuruh orang lain dalam mengerjakan kegiatan ataupun aktivitas adalah berkenaan dengan kemajuan, perubahan dan pembenaran. Kegiatan menjadikan setiap orang memiliki perbaikan dalam menentukan arah kebenaran. Dengan demikian, yang memerintah dan yang mengerjakan memiliki tanggung jawab penuh terhadap yang dilakukan. Tanggung jawab (*responsibility*) melahirkan kegunaan (*utility*) sehingga yang diperintahkan dan yang dilakukan memberikan nilai lebih bagi lingkungan sekitar manajerial.

Ilmu manajemen berguna penting bagi para pemimpin yang mengurus masyarakat dan umat, bagi para ulama yang mengurus dan memimpin pesantren atau mengelolah sebuah masjid, kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan guru dalam mengelolah kelas dan pembelajaran. Seorang pengusaha berusaha mengejar keuntungan, seorang pejabat pemerintah atau badan kemasyarakatan yang lain, selalu dituntut untuk mempertinggi efisiensi. Seorang guru berupaya menciptakan pembelajaran efektif dan kondusif sehingga siswa termotivasi dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Manajemen adalah merupakan “proses perencanaan, pengorganisasian pengisian staf, pemimpin, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif

¹George R. Terry, *Prnciple of Scientific Management* (New York: Irwin, 1953), hlm. 12

dan efisien". Atau lebih sederhana dapat dipahami bahwa manajemen adalah merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Sementara kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seorang (pemimpin) untuk mengarahkan semua komponen untuk bersama-sama bekerja dalam mencapai tujuan organisasi atau suatu kelompok.

Dengan demikian jika manajemen kepemimpinan atau lembaga (sekolah) tidak baik, maka lembaga pendidikan tersebut juga tidak akan dapat berkembang dengan baik. Karena keberhasilan suatu lembaga baik dari segi kualitas dan juga kuantitas itu berada dibelakang sebuah peran kepemimpinan yang baik. Dalam sekolah formal inilah yang disebut kepala sekolah.

Kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sebuah lembaga, ditangan kepala sekolahlah kunci baik buruknya mutu suatu pendidikan, hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah pemimpin/manejer dalam menggerakkan semua komponen yang ada dilembaga tersebut dan bertanggung jawab atas guru-guru dan staf yang ada dibawahnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peranan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin ialah membantu mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat, mendorong guru-guru, pegawai, tata usaha, murid dan orang tua untuk mempersatukan kehendak pikiran, dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.²

²Ngalimun Purwanto, *Administrasi pendidikan*, Cet. VII (Jakarta: Sumber Wijaya, 1992), hlm. 49

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah merupakan ujung tombak suatu sekolah memiliki tugas yang sangat komplit. Seorang kepala sekolah harus mampu merencanakan, menggerakkan dan mengontrol serta mengevaluasi semua anggotanya agar tetap bekerja sama dan bekerja sesuai dengan profesi masing-masing, sehingga dalam hal mencapai sebuah tujuan bisah terlaksana dengan baik. Maka untuk mencapai ini semua seorang kepala sekolah harus betul-betul memiliki manajemen yang baik.

Kartono mengatakan “kepemimpinan merupakan faktor kritis (*curical factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya atau hidup matinya suatu usaha dan kegiatan bersama”.³

Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang bermutu, kompetitif, serta mempunyai perubahan bukanlah hal yang mudah, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan yaitu:

1. Kekuatan teknikal penerapan fungsi-fungsi manajemen
2. Kekuatan pemanfaatan potensi sekolah
3. Kekuatan pendidik dan kepemimpinan
4. Kekuatan simbolik atas kedudukan profesional
5. Kekuatan budaya sebagai system nilai yang berorientasi pada budaya mutu dan etos kerja yang tinggi.⁴

Dari kemampuan yang diuraikan di atas maka seorang kepala sekolah harus terlebih dahulu mendesain atau merencanakan program atau target yang harus dicapai

³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Cet VII* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 6

⁴Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah, Cet. III* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 89

sekolah tersebut, dengan tujuan sebagai pedoman atau juklak untuk pencapaian program yang ditargetkan. Dan untuk mencapai ini tentunya kepala sekolah harus melibatkan seluruh personil yang ada di sekolah untuk turut serta mengambil andil sesuai dengan keahlian masing-masing, dan tidak cukup membagikan tugas kepada personil, kepala sekolah juga harus ikut serta menggerakkan, memantau, mengarahkan dan mengevaluasi seluruh anggotanya dengan tujuan agar semua yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dengan harapan pencapaian hasil yang cukup baik. Dan untuk mendapatkan hasil atau kualitas yang baik bagi suatu sekolah tentu harus ada kerja sama yang baik antara pemimpin (kepala madrasah) dengan seluruh anggota yang ada pada sekolah tersebut.

Soemanto dalam Syafaruddin mengemukakan bahwa “kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela.”⁵

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, kepala sekolah mempunyai lima macam posisi, yaitu sebagai manejer, administrator, motor penggerak hubungan dengan masyarakat, pemimpin dan sebagai suvervisor. Masing-masing berikut ini dijelaskan yaitu:⁶

1) Kepala sekolah sebagai manejer

Pekerjaan kepala sekolah yang paling rumit dan berat adalah manajemen.

Seperti telah dikaitkan di atas, manajemen akan terjadi manakala ada kekacauan

⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hlm. 178

⁶Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011), hlm. 1

itu bisa berasal dari dalam sekolah sendiri dan dapat juga dari luar sekolah. Kekacauan dari dalam antara lain adalah akibat terjadinya kepentingan antara kelompok informal. Sedangkan kekacauan dari luar bisa disebabkan karena tidak puasnya sejumlah orang tua siswa akan hasil ujian nasional, dengan memberi cap kepada sekolah sebagai sekolah yang tidak berbobot.

Menghadapi gejolak-gejolak tersebut, kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas ini menduduki posisi manajer, yang mengatur manajemen. Dalam menyelesaikan masalah-masalah rumit seperti di atas manajer mempunyai empat fungsi, keempat fungsi manajer atau manajemen itu adalah:

- a. *Perencanaan*, yaitu merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.
- b. *Pengorganisasian*, yaitu mengorganisasi orang dan perlengkapan lainnya agar hasil perencanaan di atas dapat berjalan.
- c. *Penggerakan*, ialah menggerakkan dan memotivasi para personalia agar bekerja dengan giat dan antusias.
- d. *Pengendalian*, ialah mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula dan kalau menyimpang segera dapat diperbaiki.⁷

2) Kepala sekolah sebagai administrator

Dalam keadaan tenang, tidak ada gejolak, pekerjaan-pekerjaan di sekolah disebut administrasi, termasuk ketatausahaan. Ketika menjadi ketua administrasi, kepala sekolah disebut administrator atau menduduki posisi administrator. Namun perlu diingat, administrasi dapat saja sewaktu-waktu berubah menjadi manajemen.

⁷*Ibid.*, hlm.2

3) Kepala sekolah sebagai hubungan sekolah dengan masyarakat

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah harus tampil paling depan dalam memajukan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Di samping sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah juga disebabkan karena kepala sekolah yang paling berkepentingan dan paling tau akan masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah. Sebab itu, dia lalu menduduki posisi sebagai motor penggerak kemajuan kerja sama sekolah dengan masyarakat.⁸

4) Kepala sekolah sebagai pemimpin

Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai pemimpin secara efektif dan lancar, perlu memperhatikan hasil penelitian Haerudin tentang faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan. Setelah dianalisis dengan analisis faktor, data itu menghasilkan faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan adalah (1) komunikasi, (2) kepribadian, (3) keteladanan, (4) tindakan, dan (5) memfasilitasi. Kelima faktor inilah yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh kepala sekolah kalau ingin sukses dalam memimpin.⁹

5) Kepala sekolah sebagai supervisor

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah (1) kepribadian guru, (2) peningkatan profesi secara kontinu, (3) proses pembelajaran, (4) penguasaan

⁸*Ibid.*, hlm. 3

⁹*Ibid.*, hlm. 4

materi pembelajaran, (5) keragaman kemampuan guru, (6) keagamaan daerah, dan (7) kemampuan guru dalam bekerja dengan masyarakat.¹⁰

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi pada organisasi madrasah bersangkutan. Oleh sebab itu program lembaga dan keberhasilannya akan ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisir, mengaplikasikan, mengontrol dan mengevaluasi semua program yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam kerangka manajemen, kepala sekolah memegang kendali yang luas dalam menjalankan berbagai kebijakan yang dapat membuat sekolah lebih efektif dan efisien beroperasi. Sekolah menjadi otonom dalam menjalankan berbagai programnya. Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Syaiful Akhyar Lubis dalam konteks MBS kepala sekolah harus:

1. Memiliki kemampuan untuk berkobalirasi dengan guru-guru masyarakat sekitar.
2. Memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori pendidikan dan belajar.
3. Memiliki kemampuan dan keterampilan menganalisis situasi sekarang berdasarkan apa yang seharusnya serta mampu memperkirakan kejadian dimasa depan berdasarkan situasi sekarang.
4. Memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang berkaitan dengan efektifitas pendidikan di sekolah.
5. Mampu memanfaatkan berbagai peluang, menjadikan tantangan sebagai peluang serta mengkonseptualkan arah baru untuk perubahan.¹¹

Fenomena yang terpantau di Pesantren Biturrahman Kecamatan Batang Onang bahwa kepala madrasah belum mampu mengambil keputusan secara demokratis

¹⁰*Ibid.*, hlm. 5

¹¹Sayaiful Akhyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), Hlm. 199

dengan melibatkan seluruh guru, kepala madrasah belum sepenuhnya mampu menunjukkan sifat dan perilaku teladan serta jarang melaksanakan penilaian hasil kerja. Kepala madrasah juga belum sepenuhnya membuat perencanaan dalam melaksanakan setiap yang diinginkan, baik dalam tugas sekolah maupun hasil kerja guru.¹²

Kepala madrasah kurang dalam memotivasi guru yang ada di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang, baik dalam memotivasi cara mengajar dan kegiatan sehari-harinya yang dilaksanakan seorang guru tersebut. Kepala sekolah kurang kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang bersifat mempelancar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga kurang dalam menciptakan suasana yang dialogis terhadap seluruh masyarakat sekolah sehingga suasana yang kondusif tidak tercipta di lingkungan sekolah.¹³

Dengan kata lain bahwa pengelolaan madrasah masih sangat lemah, dan ini tentunya didasari oleh manajemen dari sudut perencanaan dan menggerakkan untuk memotivasi kerja guru patut menjadi kajian untuk dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dalam perbaikan manajemen madrasah ini ke depan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti, dengan judul **“HUBUNGAN MANAJEMEN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH DENGAN MOTIVASI KERJA GURU DI PESANTREN BAITURRAHMAN KECAMATAN BATANG ONANG”**.

¹²Muhammad Yakub, Guru, *Wawancara*, Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang, 20 April 2016

¹³Pahrul Rozi Harahap, Guru, *Wawancara*, Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang, 20 April 2016

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya fungsi-fungsi manajemen begitu banyak yaitu, 1) *Planning* (Perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian), 3) *Directing* (Pengarahan), 4) *Communicating* (pengkomunikasian), 7) *Controlling* (Pengawasan), 8) *Supervising* (Supervisi), 9) *Reporting* dan *Evaluating* (Laporan dan Penilaian).

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada resikonya.

Seorang guru motivasi itu sangatlah penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk bekerja. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih keras berusaha dari pada seorang yang memiliki motivasi yang rendah. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja seorang guru antara lain: naluri keguruan, karena gaji yang lumayan, untuk mendapatkan pangkat, lingkungan mengajar dan kepemimpinan kepala sekolah.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, maka tidak semua hal tersebut dibahas dalam penelitian. Karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini di fokuskan manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru.

Menurut peneliti kepala madrasah ini sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi kerja guru. Karena kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang menjadi kunci tinggi rendahnya motivasi kerja guru.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran manajemen kepala madrasah Tsanawiyah di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Apakah ada hubungan manajemen kepala madrasah Tsanawiyah dengan motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimanakah gambaran manajemen kepala madrasah tsanawiyah di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Mengetahui Bagaimanakah gambaran motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengetahui apakah ada hubungan manajemen kepala madrasah tsanawiyah dengan motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kerja guru karena guru harus dipimpin oleh kepala

madrasah dan untuk itu kepala sekolah paling dominan berperan dalam lembaga sekolah.

2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kerja guru.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru agar dapat menjalin kerjasama yang baik dalam hal meningkatkan kerja guru.
4. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hubungan manajemen kepala madrasah tsanawiyah dengan motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Oang.

G. Defenisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan, perlu di buat defenisi operasional variabel sebagai berikut:

Manajemen adalah sebagai usaha penambahan fungsi-fungsi kegiatan untuk tujuan”.¹⁴

Kepala Sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan

¹⁴Koonzt C.O Donnel, *Principle Of Management* (New York: Megrowthill, 1955), hlm. 8

ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, surau di rumah dan sebagainya.¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun dan sistematisasikan sebagai berikut:

Pada bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional dan sistematika pembahasan.

Pada bab II adalah landasan teori yang terdiri dari manajemen kepala madrasah, motivasi kerja guru, kerangka berpikir.

Pada bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

Pada bab IV adalah deskripsi data, pengujian hipotesis, hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen Kepala Madrasah

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (*the management is the process of getting thing dosen by the effort of other people*). Menjelaskan bahwa manajemen adalah merupakan kekuatan utama dalam organisasi yang dikoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (*sub sistem*) serta berhubungan dengan lingkungan”. Para manejer memerlukan pengalihan sumber daya yang tidak teroganisir dari manusia, mesin, uang ke dalam suatu kegunaan dan efektivitas perusahaan. Maka manajemen adalah suatu proses dimana sumber daya yang tidak berhubungan dipadukan kedalam keseluruhan sistem untuk pencapaian tujuan.¹

Suatu pendekatan kepada kajian manajemen adalah memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang sangat esensial, jika organisasi ingin mencapai tujuan dan sasaran utamanya. Lebih jauh dijelaskan bahwa: *these basic managerial processes are required for any type organization-business, government ,education, social and other activities where human and physical*

¹Syafaruddin dkk, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan* (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 16

resources are combined to meet certain objectives. Artinya, aktivitas manajerial berlangsung pada organisasi bisnis, pemerintahan, pendidikan, sosial dan organisasi lain dimana unsur manusia dan sumberdaya fisik dipadukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini manajemen memiliki unsur yang meliputi: unsur manusia (manejer dan anggotanya), material, uang, waktu, dan prosedur, serta pasar. Manajemen adalah proses yang dilaksanakan oleh manejer agar organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia didefenisikan bahwa manajemen adalah “penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.”³. Adapula yang memberikan defenisi manajemen seperti berikut: manajemen adalah “usaha dan kegiatan untuk mengkombinasikan unsur-unsur manusia (*man*), barang (*material*), uang (*money*), mesin-mesin (*machines*) dengan metode (*method*) yang dapat disingkat dengan 5 M.”⁴

Selanjutnya Nanang Fatah mengartikan manajemen merupakan optimalisasi sumber-sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian.⁵

Dari kedua defenisi di atas penulis menyimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan suatu proses atau usaha yang harus dilaksanakan dalam mencapai sebuah tujuan.

²*Ibid.*, 17

³Depertemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 708

⁴S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hlm. 5

⁵Nanang Fatah, *Landasan Menejemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 9

Kepala Sekolah/Madrasah yang ideal mampu mensinergikan kemampuan manajemen dan kemampuan kepemimpinan secara simultan pada tataran perilaku interaksi antar manusia organisasional dan pemberdayaan sumber daya pendukungnya, kedua kemampuan itu sulit dipisahkan, karena memang praktis kepemimpinan dan manajemen tidak mudah dibedakan.

b. Pengertian Kepala Sekolah/ Pemimpin

Kepemimpinan adalah aplikasi atau inti dari manajemen. Suatu proses mempengaruhi individu dan kelompok untuk menata dan mencapai tujuan. Pengaruh adalah kekuasaan untuk mengarahkan orang-orang lain kepada suatu pandangan. Para pemimpin adalah orang yang mempraktikkan kepemimpinan, membimbing, mengarahkan, membujuk, melatih, menerangi dan memberikan inspirasi bagi yang lain. Tegasnya kepemimpinan mencakup beberapa variabel, yaitu: pemimpin, orang yang dipimpin, keadaan/ lingkungan tempat berlangsungnya kepemimpinan. Ketiga komponen tersebut secara konstan mengalami perubahan. Pemimpin seperti halnya orang yang dipimpin, adalah manusia dengan beragam keterampilan, bawaan, pengetahuan dan sikap yang dikembangkan melalui pengalaman yang membentuk kepribadiannya, filsafat pribadinya, dan kepercayaan etika, karena hal itu menjadi kompas moralnya.⁶

Ada beberapa pendapat tentang defenisi kepemimpinan yang dikutip dalam buku Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan yakni:

⁶Syafaruddin dkk., *Op. Cit.*, hlm. 19

1. Menurut Tannebaun, Weschler, dan Nassarik kepemimpinan adalah pengaruh komunikasi langsung antar pribadi dalam situasi tertentu untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.
2. Menurut Shared Goal, Hemhiel dan Coons mendefinisikan kepemimpinan sebagai sikap pribadi yang ditampilkan oleh seseorang dalam memimpin pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Menurut Rauch dan Behling Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama.⁷

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan intisari manajemen. Dengan kepemimpinan yang baik, proses manajemen akan berjalan lancar dan bawahan akan bergairah melaksanakan tugas-tugasnya. Gairah kerja, produktivitas kerja, dan proses manajemen suatu perusahaan akan baik, jika tipe, gaya, cara atau *style* kepemimpinan yang diterapkan manajernya baik.⁸

Tugasnya baik atau buruknya, tercapai atau tidaknya tujuan suatu perusahaan sebagian besar ditentukan oleh kecakapan manajer dalam melaksanakan kepemimpinannya untuk mengarahkan bawahannya. Kecakapan dan kewibawaan seorang manajer melakukan kepemimpinannya akan mendorong gairah kerja, kreativitas, partisipasi, dan loyalitas para bawahan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.⁹

c. Fungsi-fungsi kepemimpinan

Adapun fungsi kepemimpinan tersebut ialah: 1) Pengambilan keputusan dan merealisasi keputusan, 2) Pendelegasian wewenang dan pembagian kerja kepada bawahan, 3) Meningkatkan daya guna dan hasil guna semua

⁷Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), Hlm. 2

⁸H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 196

⁹*Ibid*

unsur manajemen, 4) Memotivasi bawahan, supaya bekerja efektif dan bersemangat, 5) Mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan loyalitas bawahan, 6) Pemrakarsa, penggiatan, dan pengendalian rencana, 7) Mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan bawahan, 8) Penilaian prestasi dan pemberian teguran atau penghargaan kepada bawahan, 9) Pengembangan bawahan melalui pendidikan atau pelatihan, 10) Melaksanakan pengawasan melekat (waskat) dan tindakan-tindakan perbaikan jika perlu, 11) Memelihara aktivitas-aktivitas perusahaan sesuai dengan izinnya, 12) Mempertanggungjawabkan semua tindakannya kepada pemilik, karyawan, dan pemerintah, 13) Membina dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan, 14) Pemberian kompensasi, ketenangan, dan keselamatan bagi karyawan.¹⁰

Dengan demikian, manajemen kepala madrasah tsanawiyah dapat diartikan sebagai apa yang didapati dan diketahui oleh kepala madrasah melalui indrawi dalam menggunakan sumber daya yang ada pada lembaganya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Peranan Kepala Madrasah/Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah banyak yang harus diperhatikan dalam mengelola sekolah tersebut bagaimana yang seharusnya agar sekolah tersebut bisa berkembang dari segi bangunan, kualitas pendidikan, dan semangat kerja para pegawai (bawahannya), dengan itu maka akan dapatlah tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan, hal itu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Suatu lembaga yang berdiri sendiri maupun yang dibangun oleh pemerintah maka di dalam lembaga tersebut harus ada salah satu kepala/pemimpin yang bisa mengembangkan lembaga tersebut apalagi

¹⁰*Ibid.*, hlm.199

lembaga yang dibangun oleh pemerintah sangat dominan dan harus dipimpin oleh kepala sekolah yang bijaksana dan profesional. Seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus bisa mengatur dan mengeluarkan ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas dalam lembaga pendidikan tersebut.

Konsep tentang kepemimpinan tidak lepas dari konsep kepemimpinan secara umum, secara formal kegiatan kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang dilingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut A. Gaffar MS mengatakan kepemimpinan adalah adanya seseorang yang di dalam dirinya memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain yaitu orang yang dipimpinnya itu berbuat dan bertindak sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang-orang yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹

Dengan demikian seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat berperan sebagai pelatih dan koordinator, dengan fungsi utama ialah membantu kelompok untuk belajar secara efektif dan efisien. Guru-guru bersemangat dalam mengerjakan fungsinya masing-masing, kepala sekolah

¹¹A. Gaffar MS, *Dasar-Dasar Administrasi dan Supervisi Pendidikan dan Pengajaran* (Padang: Angkasa raya, 1992), hlm. 146

juga memilih salah satu anggotanya untuk mengatur anggaran yang akan dikeluarkan untuk membiayai semua tentang administrasi pendidikan.

Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya, semua pandangan akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai orang yang mengatur kehidupan di sekolah. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa gaya kepemimpinan ada tiga yaitu:

a. Kepemimpinan Otokratis

Pemimpin otokratis adalah kepemimpinan yang berasal dari kemauan seseorang pemimpin yang tidak mau mendengar aspirasi dari anggotanya, dia hanya berpendapat bahwa semua keberhasilan kegiatan adalah karena dirinya.

b. Kepemimpinan Laissez Faire

Kepemimpinan Laissez Faire yang menyerahkan semuanya pekerjaan terhadap bawahan sehingga semua kebijakan tergantung anggotanya tidak ada kontrol yang ketat dari pemimpin.

c. Kepemimpinan Demokrasi.

Demokrasi berasal dari kata-kata demos artinya rakyat dan krotos artinya pemerintahan, jadi demokrasi artinya kepemimpinan yang didasarkan atas “pemerintah oleh rakyat”, yaitu usaha dan tanggungjawab bersama oleh semua anggota kelompok.¹²

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Selanjutnya tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Untuk mengetahui tugas kepala sekolah sebagai supervisor perlu dilihat arti dari

¹²M. Ngalim Purwanto, MP, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 48

supervise. Dikatakan supervise adalah “aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan”.¹³

Selanjutnya sebagai implikasi di sekolah tugas supervisor tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keadaan/kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya, hal ini penting untuk tindakan kepemimpinannya,
2. Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara,
3. Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru,
4. Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah,
5. Membina rasa kekeluargaan dilingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru dan pegawai,
6. Mempercepat hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua murid.¹⁴

3. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Tugas kepala sekolah sebagai motivator adalah mendorong bawahannya untuk dapat melaksanakan setiap tugas atau pekerjaan yang telah dibebankan kepada mereka, hal ini penting bagi seorang kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kerja para bawahannya di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru menjadi anggotanya tersebut melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepada mereka dilaksanakan dengan seefesien mungkin.

Kepala sekolah sebagai motivator sangat mempengaruhi disiplin kerja guru, sebab peranan kepala sekolah merupakan hal yang penting untuk dapat

¹³B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 143

¹⁴*Ibid.*, hlm. 146

menimbulkan semangat baru bagi orang-orang yang ada disekelilingnya, hal inilah yang akan memberikan nilai lebih bagi kepala sekolah yang mampu berperan sebagai motivator bagi bawahannya di sekolah.

Tugas-tugas di atas merupakan tolak ukur untuk menguji efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo mengatakan bahwa:

jika kepemimpinan di sekolah efektif, maka: a. orang-orang memperoleh sumbangan yang berharga dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan, b. berlangsung pengajaran yang efektif, c. orang-orang mengenal diri mereka sebagai penyumbang yang bertanggungjawab terhadap suatu organisasi yang produktif, d. terciptanya suasana yang kondusif (berguna) untuk pertumbuhan orang-orang yang bekerja di dalamnya, e. bertambahnya sumber-sumber yang kaya dimanfaatkan ke dalam situasi belajar-mengajar.¹⁵

Dapat penulis simpulkan dari pendapat tiga di atas tentang peranan kepala sekolah ialah, kepala sekolah harus bertindak dengan baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin di dalam suatu lembaga dan memberikan arahan kepada bawahannya. Begitu juga dalam pembelajaran, kepala sekolah harus memperhatikan bagaimana cara kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, dalam belajar mengajar di kelas, dan kepala sekolah juga harus memberikan motivasi kepada guru-guru.

¹⁵Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, *Pengajaran Personal Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 271

e. Fungsi Manajemen Kepala Madrasah

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi. Pengetahuan manajemen oleh seseorang kepala/atasan pada hakikatnya tampak dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Menurut Henry Fayol dalam Winardi mengemukakan ada lima fungsi manajemen yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana.¹⁶Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.

Rencana memberikan arah sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Selain itu, rencana memungkinkan:

- a) Sekolah dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.

¹⁶*Ibid*

- b) Anggota organisasi dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan secara konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah dipilih, dan
- c) Kemajuan kearah tujuan dapat dipantau dan diukur sehingga tindakan perbaikan dapat diambil apabila kemajuan itu tidak memuaskan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi berkumpulnya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Jadi, proses pengorganisasian adalah kegiatan menempatkan seseorang dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama melalui perencanaan.

Penjelasan di atas menggaris bawahi kepala sekolah harus dapat membimbing, mengatur, mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas kependidikan di lembaga pendidikan agar berjalan teratur, penuh kerja sama.

3) Memimpin (*command*).

Salah satu faktor keberhasilan seseorang menejer dalam mengelola organisasi adalah keterampilan dan gaya memimpin. keterampilan memimpin mencakup keterampilan konseptual (pengetahuan), keterampilan teknis, dan keterampilan interpersonal (komunikasi). Kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang

dalam mempengaruhi orang lain, karena itu intinya adalah hubungan antara manusia.¹⁷

4) Pengawasan (*controlling*).

Fungsi pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilaksanakannya oleh dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan.¹⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat Drucker yang mengatakan terdapat lima dasar peran kepala sekolah, meliputi:

- a. Menetapkan tujuan
- b. Mengorganisasikan
- c. Memotivasi
- d. Mengkomunikasikan, dan
- e. Mengukur perkembangan kemampuan staf mengajar.¹⁹

Dengan demikian seorang pemimpin kepala sekolah/madrasah harus dapat berperan sebagai pelatih dan *coordinator*, dengan fungsi utama ialah membantu kelompok untuk belajar secara efektif dan efisien guru-guru bersemangat dalam mengerjakan fungsinya masing-masing, kepala sekolah juga memilih salah satu anggotanya untuk mengatur anggaran yang akan dikeluarkan untuk membiayai semua tentang administrasi pendidikan. Akan tetapi bantuan yang dapat diberikan pemimpin kepada kelompoknya (bawahannya) ialah menetapkan prosedur kerja untuk pencapaian tujuan dan menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan. Untuk dapat

¹⁷Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014) , hlm. 20

¹⁸Winardi, *Asas-asas ,Menajemen* (Bandung: Mandar Madju, 1990), hlm. 6

¹⁹Sudarwan Danim, Suparno, *Op. Cit.*, hlm. 10

menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik dan benar harus didukung dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang professional.

Tanggung jawab kepala sekolah/madrasah tidaklah mudah, kepala sekolah/madrasah harus mempunyai kompetensi yang baik dan diterapkannya dalam kehidupan lingkungan sekolah. Agar kepala sekolah/madrasah itu mendapatkan hasil yang bagus, yang sesuai dengan ranah *afektif, kognitif* dan *psikomotorik* yang sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, kepala madrasah sebagai pimpinan dalam lembaganya berperan dan bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan madrasah yang ia pimpin. Dalam perannya sebagai pimpinan suatu lembaga ada kewajiban dan tanggung jawab tugas (kontrak psikologis) yang harus dilaksanakan dalam bentuk wujud kegiatan.

Menurut Wahjosumidjo dalam buku Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ia menjelaskan sekolah yang berhasil adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil. Kepemimpinan sekolah yang “baik” akan menciptakan kultur sekolah yang berhasil mendorong guru bekerja dengan penuh dedikasi dan siswa belajar keras tanpa kekerasan. Dengan kata lain, Wahjosumidjo mengisyaratkan pentingnya pemimpin sekolah yang memiliki harapan tinggi terhadap guru dan siswa. Di samping itu, kepemimpinan sekolah yang berhasil akan memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menjadi dirinya sendiri, terbiasa dengan hidup tertib, dan mematuhi peraturan sekolah.²⁰

Bahwa penulis dapat menyimpulkan kepala sekolah/madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen dalam suatu organisasi sekolah merujuk pada proses penggerakan seluruh potensi sumberdaya manusia dan nonmanusia. Manajemen berfungsi untuk menggerakkan berbagai kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Peran pemimpin dalam menggerakkan organisasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang dipimpinnya. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang pemimpin dalam mengelola organisasi. *Pertama*, akseptasi atau penerimaan dari kelompoknya. *Kedua*, kapalitas atau kemampuan pribadinya. *Ketiga*, kemampuan mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama. *Keempat*, kemampuan dan penguasaan pengetahuan dibidang manajemen sekolah.

2. Motivasi kerja guru

a. Pengertian motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tapi

²⁰*Ibid.*, hlm. 14

dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²¹

Produktivitas suatu pekerjaan sangat tergantung kepada kemauan para pekerja lebih giat. Agar pekerja lebih giat melakukan pekerjaan, maka mereka perlu diberi motivasi dengan berbagai cara. Pada umumnya tingkah laku manusia dilakukan secara sadar, artinya selalu didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka pentingnya peran dari motivasi.

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan.²²

Jadi kekuatan motif dapat berubah karena:

1) Terpuaskannya kebutuhan

Bila kebutuhan terpuaskan maka motif akan berkurang, dan beralih kepada kebutuhan lain dan seterusnya.

2) Karena adanya hambatan, maka orang mencoba mengalihkan motifnya kearah lain.

Menurut Miftah Thoha. Pada hakekatnya perilaku manusia berorientasi pada tujuan. Adapun motivasi seseorang tergantung pada kekuatan dari motivasi dan

²¹Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-Dasar Pemikiran* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 154

²²Buchari Alma, *Kewirusahaan* (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 89

dorongan ini yang menyebabkan mengapa seseorang berusaha mencapai tujuan-tujuan, baik sadar ataupun tidak sadar.²³

Dari uraian tentang pengertian motivasi yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi itu mengandung tiga komponen pokok yaitu:

- a) Menggerakkan, maksudnya motivasi menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara-cara tertentu sesuai dengan tujuan.
 - b) Mengarahkan, maksudnya motivasi mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku individu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - c) Menjaga dan menopang tingkah laku, maksudnya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku sesuai dengan jalur dan tujuan dari dorongan-dorongan dan kekuatan individu.²⁴
- b. Macam-macam motivasi

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Menurut wahjosumijdo bahwa motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor yang ada dalam diri seseorang (*intrinsik*) berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, dan faktor dari luar diri seseorang (*extrinsik*) timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang

²³Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 206-207

²⁴ *Ibid.*,

pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan timbul karena melihat manfaatnya.²⁵

c. Fungsi Motivasi

Motivasi selalu bertalian dengan tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan, sehingga motivasi mempengaruhi adanya suatu kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak, yaitu motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi dan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu memotivasi menentukan ke arah perwujudan suatu cita-cita atau tujuan.
- 3) Motivasi menyeleksi perbuatan, yaitu motivasi menentukan perbuatan yang sesuai dengan selaras guna mencapai tujuan.²⁶

Berbicara masalah motivasi kerja guru ada baiknya penulis kemukakan beberapa teori masalah motivasi berikut ini:

Ibrahim Bapadal memberikan defenisi motivasi adalah “merupakan kemauan (*willingness*) untuk mengerjakan sesuatu”.²⁷ Sedangkan Stephen P. Rabbins memberikan defenisi motivasi “sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat

²⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 174

²⁶ Sardiman A. M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

²⁷Ibrahim Bapadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 61

upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individu”.²⁸

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi menunjuk kepada sesuatu faktor yang menyebabkan seseorang untuk berbuat dalam memenuhi kebutuhannya. Berkaitan dengan itu Ibrahim Bapadal mengungkapkan bahwa: “motivasi merupakan bagian dalam (*inner state*) pribadi seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dengan cara tertentu. Para teoritis psikologi yang telah menganalisis proses motivasional dalam diri seseorang menemukan bahwa motivasi itu memiliki dua unsur, yaitu kebutuhan dan dorongan”.²⁹

Motivasi kerja merupakan salah satu variabel yang sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas performansi kerja seseorang. Para teoritis banyak menekankan pentingnya pembinaan motivasi kerja guru sebagai upaya meningkatkan kualitas formansi kerjanya, dalam mengelola proses belajar mengajar.

Motivasi kerja guru bisa rendah bisa tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan memiliki kemauan yang keras atau kesungguhan hati untuk mengerjakan tugas-tugasnya, dan akibatnya produktifitasnya meningkat. Sebaliknya, seseorang guru yang memiliki motivasi rendah akan kurang memiliki kemauan yang keras untuk mengerjakan tugas-tugasnya, dan akibat produktifitasnya menurun.³⁰

Guru sebagai pelaksana terdepan kegiatan sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap profesinya. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, setelah itu ia pulang, akan tetapi lebih dari itu. Cooper dan kawan-kawan

²⁸Stephen P. Rabbins, *Perilaku Organisasi Jilid I, Alih Bahasa Hadyana Puaajmaka* (Jakarta: Prenhallindo, 1996), hlm. 198

²⁹Ibrahim Bapadal, *Op. Cit.*, hlm.62

³⁰*Ibid.*, hlm. 72

sebagaimana dikutip Ibrahim Bapadal mengatakan bahwa tugas guru di sekolah adalah “a. merencanakan, b. mengimplementasikan, c. menilai pengajaran”.

Selanjutnya tugas seorang kepala sekolah adalah memotivasi bawahannya untuk dapat melaksanakan setiap tugas atau pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya, hal ini penting bagi seorang kepala sekolah/madrasah dalam usaha meningkatkan kinerja para bawahannya di sekolah. Dengan motivasi yang diberikan kepala oleh sekolah seorang guru mau melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, ada atau tidak kepala sekolah di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah sebagai motivator sangat mempengaruhi disiplin kerja bawahannya, sebab motivasi yang diberikan akan dapat menimbulkan semangat baru bagi orang-orang yang ada sekelilingnya, hal inilah yang akan memberikan nilai lebih bagi kepala sekolah yang mampu berperan sebagai motivator bagi bawahannya di sekolah.

B. Kerangka Berfikir

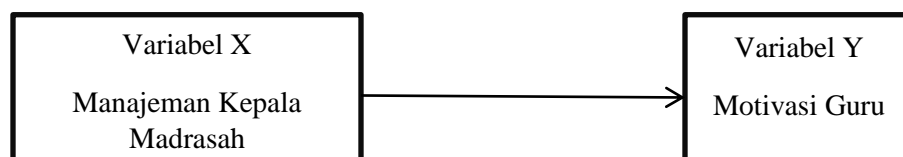
Kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah mengelola pendidikan disekolah sehingga dapat memfungsikan seluruh komponen yang ada di sekolah, seperti guru, staf dan siswa.

Kepala sekolah sebagai motivator akan memberikan motivasi yang kuat terhadap diri seorang guru dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya di sekolah, dengan kemampuan kepala sekolah/madrasah senantiasa memotivasi setiap guru yang ada di sekolah.

Seorang guru akan termotivasi bekerja berdasarkan dorongan yang datang dari dalam dirinya dan yang dari luar dirinya. Motivasi yang penting dari luar dirinya adalah berupa kepemimpinan kepala sekolah, apakah melalui pemberian tugas dan tanggung jawab yang ada di sekolah yang membuat ciri seorang guru termotivasi untuk bekerja atau bentuk-bentuk pemberian sesuatu yang akan memotivasi seorang guru untuk bekerja.

Kepemimpinan yang baik akan meningkatkan motivasi kerja guru. Motivasi kerja yang tinggi akan membawa keberhasilan pendidikan, sehingga menjadikan lembaga pendidikan dapat berhasil guna baik bagi dunia pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas diduga ada hubungan manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru. Maka penulis menggambarkan kerangka konseptual seperti di bawah ini:



X: Sebagai variabel bebas (Manajemen Kepala Madrasah)

Y: Sebagai variabel terikat (Motivasi kerja guru)

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan dugaan/pedoman sementara yang dijadikan sebagai landasan untuk mengadakan suatu penelitian. Dengan dugaan yang telah

dirumuskan akan dikaji kebenarannya melalui pengolahan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Menurut Prof. Winarno Surakhmad, hipotesis adalah dibutuhkan sebagai penjelasan problematika yang dicarikan pemecahannya.

Berdasarkan landasan teoritis yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “adanya hubungan manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”.

D. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu:

1. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MAN I Padangsidimpuan oleh SAHRIDIN LUBIS Tahun 2010 yang membahas peran kepala sekolah merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah tersebut, meningkatnya mutu sekolah berpengaruh kepada kepala sekolah . hasilnya menggambarkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dibidang baik, karena kepala sekolah melaksanakan pelatihan guru, melakukan evaluasi, mengadakan pembagian tugas guru, memberikan bimbingan dan arahan pada guru dan memberikan apresiasi bimbingan bagi guru dan siswa yang berprestasi.
2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTSS YPKS Padangsidimpuan Oleh NURHASNA SIREGAR Tahun 2010 yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah

terhadap disiplin kerja guru. Hasilnya adalah keadaan disiplin kerja guru di MTSS YPKS Padangsidempuan dikategorikan sangat baik, karena ada pengaruh kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di MTSS YPKS Padangsidempuan. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,06$ dan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh $Y = 18,95$ artinya disiplin kerja guru pendidikan Agama di MTSS YPKS Padangsidempuan adalah 18,95 . dan pengaruh tersebut sangat signifikan, ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 22,792$ dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 4,41$ untuk interval kepercayaan 5 % dan 8,28 untuk kepercayaan 1 %.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Alamat yayasan tersebut terletak di Jln. Aek Godang Pasarmatanggor km.8, adapun akte yayasan ini pada No. 10 – Tanggal 19 Februari 1999, dan madrasah tersebut tercatat pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatra Utara Tahun Pelajaran 1987 – 1988, maka dari itu pesantren tersebut berdiri sejak tahun 1987 yang dipimpin oleh Bapak H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I sampai pada saat ini beliau tetap menjadi pemimpin di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.¹

Pesantren ini didirikan bertujuan untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan sehingga lulusannya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan agama serta masyarakat yang bersih dan beribawa.²

Pendidikan yang dilakukan secara formal adalah memerlukan sarana dan prasarana yang cukup sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Keberadaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, oleh Karena itu sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di Pesantren Baiturrahman adalah sesuatu

¹H. Abdul Rahman, Kepala Madrasah Pesantren, *Wawancara*, 18 Mei 2016

²*Ibid*

yang sangat diperhatikan oleh pimpinannya, jika ingin kegiatan belajar mengajar berlangsung baik dan lancar.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren Baiturrahman maka berikut ini akan dikemukakan sesuai dengan apa yang disaksikan peneliti pada saat berlangsungnya, penelitian ini dimulai pada tanggal, 29 Mei 2016 sampai dengan 19 Juni 2016 dan sesuai dengan apa yang diarsipkan pada tata usaha Pesantren tersebut:

Tabel 3. 1:

Inventarisasi Barang-Barang yang Menjadi Sarana pada MTs. Pesantren
Baiturrahman Kecamatan Batang Onang

No	Nama Barang	Baik	Rusak	Jumlah	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Ruang Belajar	12	-	12	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
5	Perpustakaan	1	-	1	-
6	Laboratorium	2	-	2	-
7	Auditorium	1	-	1	-
8	Meja/Kursi Belajar	687	12	675	-
9	Masjid	1	-	1	-
10	Papan Tulis	24	-	24	-
11	Papan Data	7	-	7	-
12	Komputer	10	-	1	-

13	Lemari	7	-	7	-
14	Kantin	2	-	2	-
15	Radio/Tape	2	-	2	-
16	Jam Dinding	6	7	13	-
17	Posko Satpam	1	-	1	-
18	Telephone	1	-	1	-
19	Kamar Mandi	4	-	4	-
20	Asrama Putra	6	-	6	-
21	Asrama Putri	5	-	5	-
22	WC Guru	2	-	2	-
23	WC Siswa	4	-	4	-
24	Lapangan Olahraga	2	-	2	-

Sumber Data: Papan data Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang, tahun 2015-2016

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang mesti ada dalam suatu sector sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan siswa sekolah tidak akan mungkin melaksanakan tugasnya, jika guru tidak ada sudah barang tentu tidak ada yang mengajar dan jika tidak ada siswa jelas tidak ada yang diajar oleh guru.

Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang sebagai dua faktor yang membuat pendidikan dan pengajaran berlangsung, untuk itu penulis terlebih dahulu mengemukakan keadaan guru-gurunya kemudian keadaan siswanya.

Keadaan guru yang mengajar pada Pesantren Baiturrahman dilihat dari segi nama, jenis kelamin, pendidikan, mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut seperti yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2:

Keadaan Guru Di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang

No	Nama Guru	Ijazah	L/P	Jabatan/Bid. Studi
1	H. Abdul Rahman Siregar S. Pd.I	S1	L	Kepala Sekolah
2	H. Amiruddin Siregar, A. Ma. Pd	S1	L	Zikir dan Do'a
3	Hj. Mastawi Batubara	D3	P	Qiro'ah
4	Primadona Siregar S.Pd.I	S1	P	Tata Usaha
5	H. Muslim Siregar S.Pd.I	S1	L	B.Indonesia
6	Muhammad Yakub Siregar	Aliyah	L	Tareh dan Tafsir
7	Saddam Husein Siregar S.Pd.I	S1	L	Bahasa Arab
8	Abdul Wahid	Aliyah	L	Kaelani/Shorof
9	Mikrot Sregar S.Pd.I	S1	L	Kitab Kawakib
10	Risnawati Harahap S. Sos	S1	P	Sosiologi
11	Ika Herawati Harahap S. Pd	S1	P	Matematika MTs
12	Irma Suryani Harahap S.Pd	S1	P	Ekonomi
13	Irma Suryani S.Pd	S1	P	Matematika
14	Pahrul Rozi Harahap	Aliyah	L	Hadis
15	Hasanuddin Harahap	Aliyah	L	Tauhid
16	Muhammad Yaqub Harahap	Aliyah	L	Fiqih
17	Ahmad Solahuddin S.Pd. I	S1	L	Jurmiyah
18	Ali Imran Harahap S.Pd	S1	L	Matematika MA
19	Ansor Nasaruddin	Aliyah	L	Fathul Qorib

20	Siti Hartina Harahap S.Pd	S1	P	B. Inggris MA
21	Anni Harahap S.Pd	S1	P	B. Inggris MTs
22	Fatimah S. Pd.I	S1	P	B. Indonesia
23	Faqih Usman	SMA	L	Sejarah
24	Dra. Netti Herawati	S1	P	Akidah Akhlak
25	Anni Aprita Harahap S.Pd	S1	P	Guru Komputer
26	Hotnida Sitompul S.Pd	S1	P	SKI
27	Irdawati S.Pd	S1	P	B.inggris
28	Enni Suryani Pane S.Pd.I	S1	P	Fiqih
30	Rosida Ritonga S.Pd	S1	P	Kesenian
31	Nuratikah S.Pd	S1	P	Akidah Akhlak
32	Parulian Siregar M. Pd.I	S2	L	Hadis
33	Maria Ritonga S. Pd. I	SI	P	Qur'an Hadis
34	Mudin Damanik S. Ag	S2	L	Fiqih

Sumber Data : Papan Data Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang

Tahun 2015-2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 33 orang di luar Kepala Sekolah dengan perincian 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Berikut ini adalah keadaan siswa Pesantren Baiturrahman untuk tahun pelajaran 2016 seperti tabel berikut ini:

Tabel 3. 3:
Keadaan Siswa Pesantren Baiturrahman

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	42	47	89
2	VIII	44	41	85
3	IX	46	45	91
4	X	42	47	89
5	XI	45	39	71
6	XII	40	35	67
	Jumlah	260	254	514

Sumber Data : Papan Data Santri dan Santriwati di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Tahun 2015-2016.

Berdasarkan tabel tersebut jelaslah bahwa jumlah siswa di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 514 orang, yakni 260 laki-laki dan 254 perempuan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Arikunto menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada paradigma positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel, teknik pengambilan data pada umumnya adalah random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pada penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *expost facto*.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Kamus Riset karangan Komaruddin, yang dikutip dari buku Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal karangan Mardalis, dijelaskan yang dimaksud dengan populasi adalah: “Semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”.³ Populasi penelitian tersebut mengikutsertakan guru tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 33 orang.

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴ Penetapan sampel dilaksanakan dengan teknik random sampling, yaitu mengambil sampel dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi dengan memberi hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.⁵

Dalam hal menetapkan sampel peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan: jika populasi penelitiannya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶

Karena jumlah populasi guru 33, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 33 orang.

³Mardalis. *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 104

⁵*Ibid.*, hlm. 107

⁶*ibid*

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Arikunto menjelaskan definisi angket sebagai berikut: “angket adalah merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang lain yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”.⁷

Angket adalah mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternative jawaban kepada responden untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan hubungan manajemen kepala madrasah tsanawiyah dengan motivasi kerja guru di Baiturrahman Kecamatan Batang Onang. “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal lain yang ingin diketahui ”. Angket ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang menggunakan skala selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2, dan 1.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa sumber data yang berkenaan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁷Suharsmi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 136

Menurut Farid Nasution dan Fachruddin “wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden guna mendapatkan data atau keterangan tertentu dari suatu peneliti”.⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dilakukan peneliti tentang judul manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru dengan cara memberikan angket kepada guru dan wawancara. Pengumpulan data yang berupa angket disebarakan kepada guru, pada saat jam yang ditentukan kepada guru. Setelah guru memberikan jawaban dari angket yang telah disebarakan pada hari itu juga peneliti mengumpulkan angket tersebut.

E. Analisa Data

Dalam rangka pelaksanaan penelitian yang berjudul “ Hubungan Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Dengan Motivasi Kerja Guru di. Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang”. Maka digunakan rumus *product moment correlation oleh pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

R_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah Sampel

X = Variabel I Manajemen Kepala Madrasah

Y = Variabel II Motivasi kerja guru

⁸Farid dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Meda: Pustaka Widyasarana, tt), hlm. 5

$\sum x$ = Jumlah skor manajemen kepala madrasah

$\sum y$ = Jumlah skor motivasi kerja guru

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dengan variabel

Y maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4:
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “R”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,699	Cukup kuat
0,30 – 0,339	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) kepada r tabel. Jika r_{xy} atau r hitung $>$ r tabel, maka hipotesis diterima, jika r hitung $<$ r tabel maka hipotesis ditolak.

Kemudian untuk menyatakan hubungan manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ditentukan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP : r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KP : Nilai koefisien diterima

R : Nilai koefisien korelasi

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penilaian ini dimulai dari variabel manajemen kepala madrasah tsanawiyah (X), variabel motivasi kerja guru (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Gambaran Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah

Dari hasil jawaban responden yang disebarakan angket, ada yang menjawab dengan nilai tertinggi dan terendah. Maka di cantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1:

Data Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pesantren Baiturrahman
Kecamatan Batang Onang

No	X
1	58
2	58
3	61
4	58
5	59
6	60
7	60
8	63
9	63

10	62
11	60
12	59
13	62
14	61
15	60
16	59
17	58
18	62
19	60
20	58
21	62
22	58
23	60
24	62
25	59
26	62
27	55
28	62
29	50
30	58
31	56
32	61
33	55
Jumlah	$\sum X = 1961$

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel manajemen kepala madrasah tsanawiyah digambarkan tabel berikut:

Tabel 4. 2:

Rangkuman Statistik Variabel Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	63
2	Skor terendah	50
3	Skor mean (rata-rata)	59,45
4	Median	60
5	Modus	58
6	Standar deviasi	2,72

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor Variabel kepemimpinan kepala madrasah tsanawiyah yang dihitung dari 33 sampel, menyebar dengan skor tertinggi 63 dan skor terendah 50. Dari skor yang tersebar disusun dengan jarak interval 3, maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 60, dan nilai yang paling sering muncul (mode) yaitu 58. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 59,45 dengan deviasi sebesar 2, 72.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan menetapkan

jumlah sebanyak 5, dengan interval 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3:

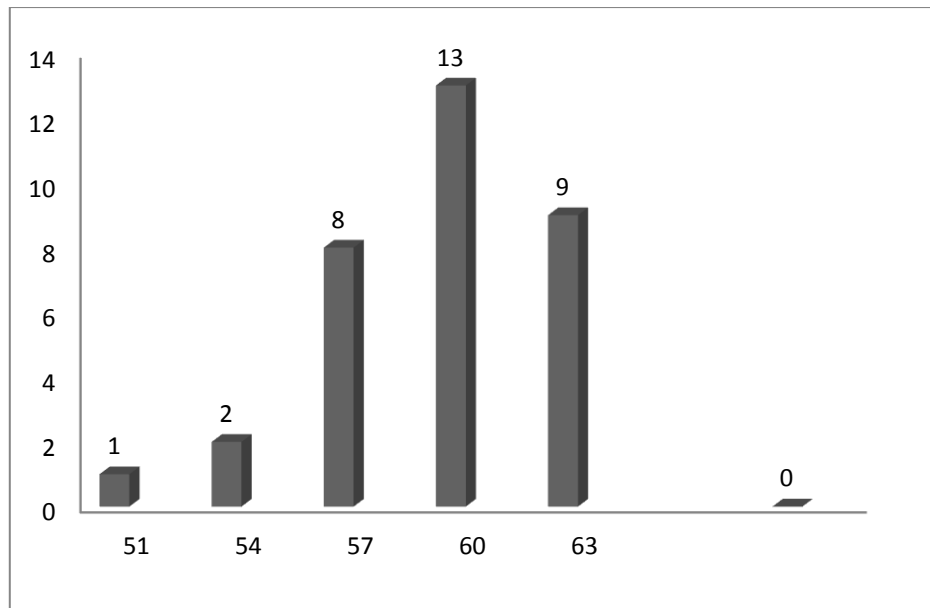
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuwensi Absolut	Frekuensi Relatif
62-64	63	9	27%
59-61	60	13	39%
56-58	57	8	24%
53-55	54	2	6%
50-52	51	1	3%
		N = 33	100%

Penyebaran skor variabel manajemen kepala madrasah sebagaimana di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 62-64 sebanyak 9 orang guru (27%) memberikan penilaian kepemimpinan kepala madrasah antara interval 59-61 13 orang (39%) yang memberikan penilaian antara interval 56-58 sebanyak 8 orang (24%) yang memberikan penilaian antara interval 53-55 sebanyak 2 orang (6%) dan pada interval 50-52 sebanyak 1 orang (3%). Secara visual skor responden di atas digambarkan dalam diagram beriktu ini:

Gambar 4.1:

Histogram Distribusi Frekwensi Skor Variabel
Manajemen Kepala Madrasah Pesantren Baiturrahman



Gambar 1: Histogram Distribusi Frekwensi Skor Variabel Manajemen
Kepala Madrasah Pesantren Baiturrahman

PERHITUNGAN STATISTIK SKOR VARIABEL MANAJEMEN KEPALA
MADRASAH TSANAWIYAH DI PESANTREN BAITURRAHMAN
KECAMATAN BATANG ONANG

1. Skor tertinggi sebesar : 63
2. Skor terendah sebesar : 50
3. Rentangan : Skor tertinggi-Skor terendah = $63-50 = 13$

4. Mean $\bar{MX} = \frac{\sum FX}{N}$

INTERVAL	F	X	F.X
62-64	9	63	567
59-61	13	60	780
56-58	8	57	456
53-55	2	54	108
50-52	1	51	51
	N=33		$\sum FX = 1962$

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1962}{33} = 59,45$$

5. Median (Nilai pertengahan)

INTERVAL	F	Fkb	Fka
62-64	9	33	9
59-61	8	24	22
56-58	13	11	30
53-55	2	3	2
50-52	1	1	1
	N = 33		

Keterangan :

$$L = \frac{55 + 56}{2} = 55,5$$

$$U = \frac{58 + 59}{2} = 58,5$$

$$\frac{1}{2} N = 16,5$$

$$\frac{1}{2} N = 16,5$$

$$Fkb = 3$$

$$Fka = 22$$

$$Fi = 13$$

$$Fi = 13$$

$$i = 3$$

$$i = 3$$

2. Gambaran Motivasi Kerja Guru

Dari hasil jawaban responden yang disebarakan angket, ada yang menjawab dengan nilai tertinggi dan terendah. Maka di cantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4:

Data Motivasi Kerja Guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang
Kecamatan Batang Onang

No	Y
1	62
2	78
3	82
4	92
5	72
6	73
7	81
8	84
9	81
10	88
11	87
12	90
13	89
14	81
15	83

16	74
17	76
18	78
19	88
20	85
21	84
22	83
23	92
24	94
25	92
26	96
27	72
28	72
29	63
30	64
31	69
32	68
33	62
Jumlah	$\sum Y = 2635$

Skor perolehan motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5:

Rangkuman Statistik Variabel Motivasi Kerja Guru

No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	96
2	Skor Terendah	62
3	Skor mean (rata-rata)	79
4	Median	80
5	Modus	62
6	Standar Deviasi	9,81

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel motivasi kerja guru yang dihitung dari 33 sampel, menyebar dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 62. Ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 80, dan nilai yang paling sering muncul (mode) yaitu 62. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai rata-rata (mean) sebesar 79 dengan standar deviasi sebesar 9,81.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel motivasi kerja guru menetapkan jumlah sebanyak 5, dengan interval 6. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah:

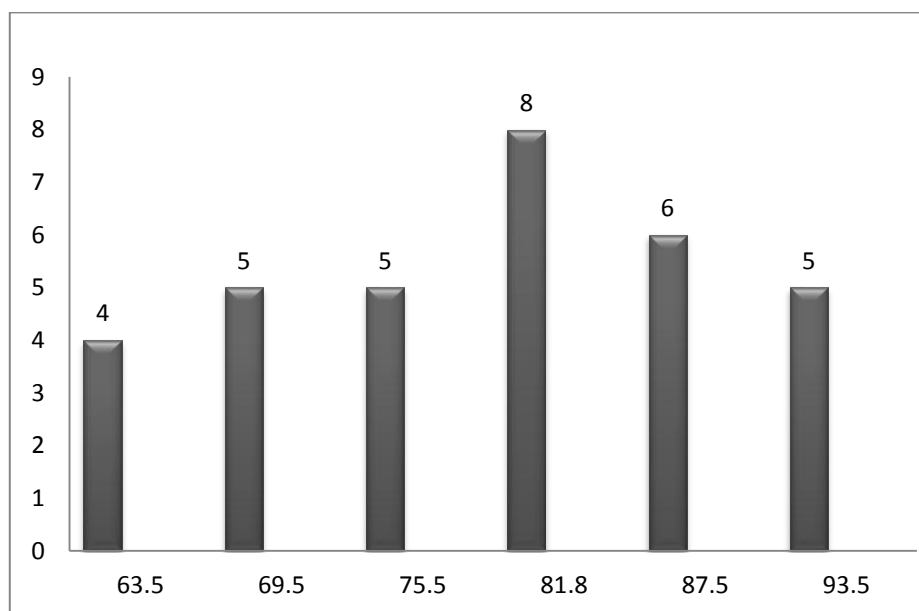
Tabel 4. 6:
Distribusi Frekwensi Skor variabel Motivasi Kerja Guru Di Pesantren
Baiturrahman Kecamatan Batang Onang

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
91-96	93,5	5	15%
85-90	87,5	6	18%
79-84	81,5	8	24%
73-78	75,5	5	15%
67-72	69,5	5	15%
61-66	63,5	4	12%
		N = 33	100%

Penyebaran skor variabel motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada, pada interval kelas 91-96 ditemukan ada 5 orang (15%), Interval 85-90 ditemukan ada 6 orang (18%), Adapun pada jarak dengan interval 79-84 adalah 8 orang (24%), dan 5 orang (15%), adalah pada posisi interval 73-78 Pada interval 67-72 ditemukan 5 orang juga (15%), dan begitu juga dengan interval 61-66 ada 4 orang (12%). Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 4. 2:

Histogram Distribusi Skor Variabel Motivasi Kerja Guru
di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang



Gambar 2: Distribusi Frekwensi Skor Variabel Motivasi Kerja Guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang.

PERHITUNGAN STATISTIK SKOR VARIABEL MOTIVASI KERJA GURU DI
PESANTREN BAITURRAHMAN KECAMATAN BATANG ONANG

1. Skor tertinggi sebesar : 96
2. Skor terendah sebesar : 62
3. Rentangan : skor tertinggi-skor terendah = $96-62 = 34$
4. Mean (rata-rata) :
$$MX = \frac{\sum FX}{N}$$

INTERVAL	F	X	F.X
91-96	5	93	465
85-90	6	87	522
79-84	8	81	648
73-78	5	75	375
67-72	5	69	345
61-66	4	63	252
	N = 33		$\sum FX = 2607$

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2607}{33} = 79$$

$$N = 33$$

5. Median (Nilai pertengahan)

INTERVAL	F	Fkb	Fka
91-96	5	33	5
85-90	6	28	11
79-84	8	22	19
73-78	5	14	24
67-72	5	9	29
61-66	4	4	33
	N = 33		

Keterangan :

$$L = \frac{78 + 79}{2} = 78,5$$

$$U = \frac{84 + 85}{2} = 84,5$$

$$\frac{1}{2} N = 16,5$$

$$\frac{1}{2} N = 16,5$$

$$F_{kb} = 14$$

$$F_{ka} = 11$$

$$F_i = 8$$

$$F_i = 8$$

$$i = 6$$

$$i = 6$$

B. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana telah diuraikan di atas pada bab III, untuk melakukan pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memakai Rumus. Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu manajemen Kepala Madrasah (variabel X) dan Motivasi Kerja Guru (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang dengan jumlah guru sebanyak 33 orang diluar kepala sekolah. Hipotesis yang berbunyi ada hubungan manajemen kepala madrasah tasanawiyah dengan motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang diterima. Ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan perolehan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,540$, yang bermakna bahwa manajemen kepala madrasah tsanawiyah memiliki hubungan dengan motivasi kerja guru. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 4. 7:

Data Manajemen Kepala Madrasah (variabel X)
dan Motivasi Kerja Guru (variabel Y)
di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang.

No	X	Y	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
1	58	62	3364	3844	3596
2	58	78	3364	6084	4524
3	61	82	3721	6724	5002
4	58	92	3364	8464	5336
5	59	72	3481	5184	4248
6	60	73	3600	5329	4380
7	60	81	3600	6561	4860
8	63	84	3969	7056	5292
9	63	81	3969	6561	5103
10	62	88	3844	7744	5456
11	60	87	3600	7569	5220
12	59	90	3481	8464	5310
13	62	89	3844	7921	5518
14	61	81	3721	6561	4941
15	60	83	3600	6889	4980
16	59	74	3481	5476	4366
17	58	76	3364	5776	4408
18	62	78	3844	6084	2356
19	60	88	3600	7744	5280
20	58	85	3364	7225	4250
21	62	84	3844	7056	5208

22	58	83	3364	6889	4814
23	60	92	3600	8464	5520
24	62	94	3844	8836	5828
25	59	92	3481	8464	5428
26	62	96	3844	9216	5952
27	55	72	3025	5184	3960
28	62	72	3844	5184	4464
29	50	63	2500	3969	3150
30	58	64	3364	4096	3712
31	56	69	3136	4761	3864
32	61	68	3721	4624	4148
33	55	62	3025	3844	3410
Jumlah	$\sum X =$ 1961	$\sum Y =$ 2635	$\sum X^2 =$ 116767	$\sum Y^2 =$ 213483	$\sum XY =$ 157044

Dari tabel di atas diperoleh skor-skor variabel manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang seperti tercantum di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 N &= 33 \\
 \sum X &= 1961 \\
 \sum Y &= 2635 \\
 \sum X^2 &= 116767 \\
 \sum Y^2 &= 213483 \\
 \sum XY &= 157044
 \end{aligned}$$

Skor tersebut di atas dengan menggunakan Rumus Korelasi *Product Moment* dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(157044) - (1961)(2635)}{\sqrt{[33(116767) - (1961)^2][33(2134483) - (2635)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5182452 - 5167235}{\sqrt{[3853311 - 3845521][7044939 - 6943225]}}$$

$$r_{xy} = \frac{15217}{\sqrt{(7790)(101714)}}$$

$$= \frac{15217}{\sqrt{792352060}}$$

$$= \frac{15217}{28148,749}$$

$$= 0,540$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai korelasi *product moment* (r_{xy}) antara variabel manajemen kepala madrasah dan variabel motivasi kerja guru sebesar 0,540. Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi korelasi tersebut dilakukan dengan melihat r_1 (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan df (*degress of freedom*) sebesar 31 ($df = N-2 = 33-2 = 31$) dalam tabel nilai r tidak dijumpai df sebesar 31, oleh karena itu digunakan sebesar 30, dengan df (*degress of freedom*) sebesar 30

diperoleh harga titik untuk r pada taraf signifikansi 5% r tabel sebesar 0,349 sedangkan pada taraf 1% tabel sebesar 0,449. Dari koefisien r_{xy} dan r_{tabel} di atas, dimana $r_{xy} = 0,540 > r_{tabel} = 0,349$ dan $0,449$ maka hipotesis yang berbunyi “ada hubungan manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru” *diterima*.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan menggunakan ruus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,540^2 \times 100\% = 29,16\%$$

Berdasarkan di atas, maka sumbangan manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang adalah 29,16%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah menemukan adanya hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan motivasi kerja guru. Temuan ini menunjang teori yang dikatakan oleh A. Gaffar M. S bahwa: adanya seseorang yang di dalam dirinya memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain yaitu orang-orang yang dipimpinya, sehingga orang-orang yang dipimpinya itu berbuat dan bertindak sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang-orang yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi itu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin mampu menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi para guru dalam memajukan sekolah baik bidang pendidikan, pengajaran dan pembinaan sekolah. Upaya menggerakannya dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan, menjalin komunikasi serta mempertimbangkan pendapat guru dalam bermusyawarah dilaksanakan kepala sekolah dengan harapan semangat kerja guru semakin meningkat. Dalam bidang perencanaan kepala madrasah dapat mengambil alih keseluruhan guru, baik itu dalam perencanaan bagaimana belajar mengajar yang harus diterapkan kepada guru, dengan memakai metode apa yang harus diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Bidang Perencanaan dalam program kerja kepala madrasah dapat mengarahkan atau menyampaikan apa saja yang harus dilaksanakan seorang guru baik dalam mengajar atau tugas-tugas yang sudah ditetapkan kepada guru.

Hendyat Soetopo mengatakan Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

Penelitian ini menunjang perkataan Wasty Soemanto di atas, kepala sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan berbagai kegiatan-kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru adalah pada saat mengajar mengadakan

metode yang bervariasi, membimbing belajar siswa dengan baik, dan berusaha mengajar semua pokok pelajaran yang ada dalam kurikulum. Dari penelitian juga ditemukan bahwa guru-guru membuat perencanaan pelajaran satau-persatu untuk bidanag studi yang diasuh sendiri sebagai tanggung jawab guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru ada hubungannya dengan manajemen kepala madrasah. Adapun hubungan antara manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru tersebut terjalin dengan adanya peranan kepala madrasah sangat menentukan berjalan tidaknya peranan idealnya dalam melaksanakan kepemimpinannya di sekolah.

Kepala sekolah ditemukan mampu menguasai dan mampu mengambil kebijaksanaan serta keputusan yang bersifat mempelancar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga dapat menciptakan suasana yang dialogis terhadap seluruh masyarakat sekolah sehingga suasana yang kondusif dapat tercipta di lingkungan sekolah. Suasana yang kondusif, terbangun dimana kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas sebagai administrator, supervisor, membimbing dan mengcontroling. Sebagai motivator kepala sekolah mampu melakukan tiga prinsip pendidikan yaitu Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso dan tutwuri handayani sehingga kepala sekolah menjadi teladan bagi setiap guru yang ada di sekolah yang dipimpinnya.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya,

untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dan penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam menyebarkan angket penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
4. Penulis tidak mampu mengontrol semua guru dalam menjawab angket yang diberikan.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kepala madrasah tsanawiyah sebagai pemimpin mampu menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi para guru dalam memajukan sekolah baik bidang pendidikan, pengajaran dan pembinaan sekolah, dan begitu dalam bidang perencanaan tergolong baik karena, terbukti dalam proses pelaksanaan manajemen guru dan Tata Usaha mampu bekerja sesuai dengan sasaran yang diharapkan.
2. Motivasi kerja guru ada hubungannya dengan manajemen kepala madrasah tsanawiyah, hubungannya terjalin kuat dengan adanya peranan kepala madrasah sangat menentukan berjalan tidaknya kerja guru tersebut.
3. Manajemen yang dilaksanakan kepala madrasah tsanawiyah di Pesantren sangat mendukung pada pekerjaan guru dengan nilai *korelasi product moment* (r_{xy}) antara variabel kepemimpinan kepala madrasah dan variabel motivasi kerja guru sebesar 0,54. Besarnya hubungan ini diperoleh dari hasil pengujian yang dilakukan pada taraf signifikan 5% dan 1% dengan *df* (*degrees of freedom*) sebesar 31 maka harga titik untuk r pada taraf signifikan 5% tabel sebesar 0,349 sedangkan pada taraf 1% tabel sebesar 0,449. Dari koefisien r_{xy} dan r tabel di atas, dimana $r_{xy} =$

$0,540 > r \text{ tabel} = 0,349 \text{ dan } 0,449$. Besarnya r hitung daripada r tabel membuktikan bahwa “ada hubungan manajemen kepala madrasah dengan motivasi kerja guru”.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini maka penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, hal yang baik lebih ditingkatkan lagi kedepannya dalam pelaksanaan kerja guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah di Pesantren Baiturrahman kecamatan Batang Onang agar ditingkatkan lagi kerjasamanya dengan para guru dan Tata Usaha di sekolah tersebut agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama dan sekolah lebih maju lagi kedepannya.
3. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang agar ditambah lagi manajemen kesadaran dalam membimbing dan mengarahkan para guru dan Tata Usaha dalam peningkatan kerjanya masing-masing dan selalu memberikan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, *Kewirusahaan*, Bandung: ALFABETA, 2008.
- A. M Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Akhyar Lubis Syaiful, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Bapadal, Ibrahim *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- C.O Donnel Koonzt, *Principle Of Management* New York: Megrowhill, 1955.
- Danim Suparno Sudarwan, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009.
- Depertemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Fachruddin Farid, *Penelitian Praktis*, Meda: Pustaka Widyasarana, tt.
- Fatah Nanang, *Landasan Menejemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hasibuan H. Malayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan Cet VII*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- MS A. Gaffar, *Dasar-Dasar Administrasi dan Supervisi Pendidikan dan Pengajaran* Padang: Angkasa raya, 1992.
- P. Rabbins Stephen, *Perilaku Organisasi Jilid I, Alih Bahasa Hadyana Puaajmaka*, Jakarta: Prenhallindo, 1996.
- Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Nasional* Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011.
- Purwanto Ngalimun, *Administrasi Pendidikan*, Cet. VII, Jakarta: Sumber Wijaya, 1992.
- _____, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Rukminto Adi Isbandi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-Dasar Pemikiran*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Sagala Syaiful, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Cet. III, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Siagian S.P, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1986.
- Soemanto Wasty, Hendayat Soetopo, *Pengajaran Personal Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Subroto B. Suryo, *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah* Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2005.
- Syafaruddin dkk, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan* Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Terry George R, *Prnciple of Scientific Management* New York: Irwin, 1953.
- Thoha Miftah, *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2004.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.

Winardi, *Asas-asas, Manajemen, Bandung*: Mandar Madju, 1990.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : ROHILA SIREGAR
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-4
NIM : 12 310 0161
Tempat/Tanggal Lahir : Simandulang, 10 Maret 1994
Alamat : Desa Ampean Rotan Kec. Simpang Kanan
Kab. Rokan Hilir (Rohil)
- II. Nama Orang Tua
Ayah : MULAK KOMAT SIREGAR
Ibu : KHOLIJA SILAEN
Pekerjaan : Petani/perkebun
Alamat : Desa Ampean Rotan Kec. Simpang Kanan
Kab. Rokan Hilir (Rohil)
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No. 114383 Bilah Barat, Labuhan Batu Purba Bangun 2006
 - b. MTs. Nurul Iman Kota Paret 2009
 - c. MAS Baitur Rahman, Kec. Batang Onang. Kab, Palas 2012
 - d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016

Padang sidimpuan, 29 September 2016
Yang menyatakan

ROHILA SIREGAR
Nim. 12310 0161

Lampiran I

KISI-KISI ANGKET

Manajemen Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Tes
1	Manajemen Kepala Madrasah (Variabel X)	a. Keteladanan	1. Menampilkan teladan 2. Memberi Contoh	1, 2, 3
		b. Pembiasaan	1. Membiasakan tingkah laku peraturan 2. Mencerminkan perubahan kepada yang baik	4, 5, 6, 7
		c. Pemberian Nasehat	1. Menanamkan pengaruh yang baik 2. Menggunakan teknik bercerita/perumpamaan	8, 9, 10
		d. Otoriter	1. Menonjolkan perintah/kekuasaan 2. Tidak mau menerima kritik, saran, pendapat	11, 12
		e. Laissez Faire	1. Kebebasan sepenuhnya kepada bawahan 2. Tidak berinteraksi dengan anggota	13, 14
		f. Demokratis	1. Kepala madrasah menumbuhkan kreatifitas & kemampuan 2. Menghargai pendapat guru	15, 16
2	Motivasi Kerja Guru (Variabel Y)	a. Sunguh-sungguh	1. Menjalankan tugas-tugas 2. Meningkatkan cara belajar	17, 18, 19, 20
		b. Mengajukan	1. Menggunakan media pembelajaran 2. Saling membantu	21, 22,

				23, 24
		c. Mengarahkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut serta 2. Melaksanakan tugas 	25, 26, 27, 28, 29
		d. Taat terhadap peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sadar terhadap perintah atau larangan yang ada 2. Memahami batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. 	30, 31, 32
		e. Menjalankan peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin. 2. Mengikuti proses kerja yang dikelola di lingkungan sekolah. 	

Lampiran II

ANGKET

A. Pengantar

1. Angket ini disebarakan untuk mendapatkan dua penelitian dengan judul: Hubungan Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Dengan Motivasi Kerja Guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang oleh Rohila Siregar (Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam)
2. Penelitian ini dilakukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pembangunan.

B. Petunjuk pengisian angket

1. Dimohon agar angket ini diisi dengan jujur.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya, dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP).
3. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami
4. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

C. Pertanyaan-Pertanyaan

I. Manajemen Kepala Sekolah

a. Keteladanan

1. Apakah kepala madrasah Tsanawiyah memberikan contoh para Rasul dan Sahabat Nabi serta pejuang Islam yang berhasil agar guru mau mengikutinya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah kepala madrasah tsanawiyah cepat dan sama-sama melaksanakan tugas dalam apel pagi cara menampilkan keteladanan untuk mengajari guru-guru disiplin waktu ?
 - a. Selalu
 - c. Jarang

- b. Sering
- d. Tidak Pernah

3. Apakah kepala madrasah tsanawiyah berkumpul bersama guru-guru di kantor sebagai bukti teladan dalam menanamkan kebersamaan di Pesantren ?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak

b. Pembiasaan

4. Apakah kepala madrasah tsanawiyah membiasakan tingkah laku sesuai peraturan seperti tepat waktu sampai ke Pesantren ?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

5. Apakah kepala madrasah tsanawiyah membiasakan tingkah laku sesuai peraturan seperti tidak boleh pergi sebelum selesai apel pagi kecuali ada keperluan ?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

6. Apakah kepala madrasah tsanawiyah mencerminkan perubahan kepada yang baik seperti menghormati wali murid/tamu yang datang ke Pesantren ?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

7. Apakah kepala madrasah tsanawiyah mencerminkan perubahan kepada yang baik seperti tidak terlambat datang ke Pesantren ?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

c. Pemberian nasehat

8. Apakah kepala madrasah tsanawiyah menanamkan pengaruh yang baik seperti selalu berprasangka baik kepada semua guru ?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak Pernah

9. Apakah kepala madrasah menggunakan tehnik bercerita tentang suri teladan Rasul dalam memotivasi kerja guru di Pesantren ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

II. Motivasi Kerja Guru

a. Sungguh-sungguh

1. Apakah kepala madrasah tsanawiyah sungguh-sungguh menjalankan tugas-tugasnya sebagai pemimpin ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

2. Apakah kepala madrasah tsanawiyah sungguh-sungguh mengerjakan tugasnya dalam mensurvei guru-guru di Pesantren ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

3. Apakah kepala madrasah tsanawiyah sungguh-sungguh meningkatkan cara bekerja guru di Pesantren ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

4. Apakah kepala madrasah tsanawiyah sering memeriksa hasil kerja guru di Pesantren sebagai tugasnya ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

b. Menganjurkan

5. Apakah kepala madrasah tsanawiyah menganjurkan agar guru saling membantu dalam memahami alat peraga pelajaran ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

6. Apakah kepala madrasah tsanawiyah menganjurkan kepada guru agar menggunakan media pembelajaran saat proses belajar-mengajar ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

7. Apakah kepala madrasah tsanawiyah menganjurkan kepada guru-guru agar saling membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran ?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah kepala madrasah tsanawiyah menganjurkan kepada guru-guru agar saling membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
- c. Mengarahkan
9. Apakah kepala madrasah tsanawiyah mengarahkan mengerjakan pekerjaan yang sudah ditetapkan kepada guru ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah kepala madrasah tsanawiyah mengarahkan kebaikan mengikut sertakan semua guru-guru yang ada di Pesantren ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah kepala madrasah tsanawiyah mengarahkan, melaksanakan tugas-tugas kepada guru agar tidak banyak lagi pekerjaan yang tinggal ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah kepala madrasah tsanawiyah mengarahkan agar guru-guru memiliki kesadaran terhadap perintah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah kepala madrasah tsanawiyah mengarahkan agar guru-guru memiliki kesadaran penuh agar patuh terhadap disiplin kerja dan tidak melaksanakan larangan-larangan yang ada ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
- d. Taat terhadap peraturan

14. Apakah seorang kepala madrasah tsanawiyah mengajari sikap sadar terhadap perintah yang ada untuk meningkatkan disiplin kerja guru di Pesantren ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah kepala madrasah tsanawiyah mengajari sikap sadar untuk tidak melaksanakan larangan-larangan dalam meningkatkan disiplin kerja guru ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
16. Apakah kepala madrasah tsanawiyah memberikan pemahaman tentang batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di Pesantren ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran IV

Butir Angket

Manajemen Kepala Madrasah Variabel (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	3	4	2	2	5	2	3	3	2	4	4	2	1	2	3	3	3	4	4	2	58
2	1	3	3	3	1	2	4	1	4	3	1	1	5	5	3	3	5	4	4	2	58
3	4	4	4	5	2	5	5	4	3	3	2	3	1	2	2	4	1	3	3	4	61
4	3	1	2	4	3	3	3	3	5	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	58
5	4	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	5	5	3	3	5	4	4	2	59
6	3	4	1	3	3	2	5	5	3	3	5	2	2	3	2	3	3	3	2	3	60
7	4	1	4	3	3	5	5	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	60
8	3	3	3	2	4	4	5	3	3	3	5	2	3	2	3	3	3	2	3	4	63
9	4	4	3	2	3	1	3	2	3	2	2	5	5	3	3	5	4	4	2	3	63
10	3	4	3	1	3	2	4	5	5	4	5	2	3	2	3	3	3	2	3	2	62
11	4	1	3	3	3	1	2	1	1	3	5	5	5	3	3	5	4	4	2	4	60
12	3	1	1	3	3	3	1	3	5	2	5	5	4	5	3	3	3	2	3	1	59
13	3	4	3	3	4	2	2	3	1	1	3	5	5	3	3	3	4	4	2	4	62
14	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	5	5	5	4	5	61
15	1	3	2	3	3	4	4	4	5	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	60
16	4	4	4	1	3	2	3	3	1	5	5	2	3	2	3	3	3	2	3	3	59
17	1	2	4	5	5	3	4	5	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	58
18	4	4	1	3	2	3	4	2	1	3	3	5	5	3	3	5	4	4	2	1	62
19	3	3	1	3	1	2	4	1	2	2	3	2	3	4	3	5	5	4	4	5	60
20	2	2	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	5	4	4	2	3	58
21	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	62
22	3	1	3	2	4	2	2	4	2	5	5	2	3	2	3	3	3	2	3	4	58
23	4	1	3	2	3	2	4	1	2	2	2	5	5	3	3	5	4	4	2	3	60
24	3	4	3	1	3	1	3	1	3	2	5	3	3	4	4	5	5	4	3	2	62
25	4	1	4	3	3	1	4	1	3	5	5	5	3	1	2	2	2	3	3	4	59
26	3	5	5	3	2	3	4	5	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	62
27	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	3	5	5	3	3	5	4	4	2	4	55
28	3	4	3	1	3	3	5	3	4	5	5	2	3	2	3	3	3	2	3	3	62
29	1	2	3	4	2	1	2	3	1	1	1	3	3	3	3	5	4	4	2	2	50
30	1	3	1	2	4	1	3	2	2	5	5	2	3	4	5	3	4	3	3	2	58
31	3	1	1	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	56
32	3	1	3	1	2	3	2	3	1	5	5	5	5	3	3	5	4	2	2	3	61
33	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	5	2	3	4	4	4	5	3	2	2	55

Butir Angket
Motivasi Kerja Guru Variabel (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	1	3	2	4	5	2	4	62
2	3	5	4	5	5	4	2	5	4	5	5	3	4	4	3	3	5	4	3	2	78
3	4	5	5	5	4	3	5	5	2	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	5	82
4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	92
5	3	5	5	5	5	4	5	4	2	2	3	5	4	2	3	3	3	4	3	2	72
6	4	4	5	5	5	2	5	2	4	4	2	2	3	5	3	2	4	5	2	4	73
7	3	4	5	4	3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	2	81
8	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	2	4	84
9	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	3	2	81
10	3	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	88
11	4	5	4	5	5	4	2	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	3	2	5	87
12	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	90
13	5	4	5	5	4	2	5	5	4	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	89
14	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	4	3	2	5	81
15	5	4	4	5	4	5	5	5	2	3	3	4	5	5	4	5	3	4	2	5	83
16	2	4	4	3	4	2	3	5	3	3	4	3	3	5	5	5	5	4	5	2	74
17	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	3	4	5	3	3	3	3	3	2	5	76
18	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	4	2	5	78
19	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	5	5	88
20	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	3	5	3	3	5	4	5	3	85
21	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	2	5	5	5	3	4	5	84
22	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	2	3	3	3	4	5	4	4	2	5	83
23	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	92
24	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	94
25	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	2	5	92
26	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	96
27	5	5	5	5	2	3	3	3	3	5	2	2	3	3	3	3	3	4	5	5	72
28	5	4	4	2	3	3	3	2	2	4	5	5	4	2	5	5	4	2	5	5	72
29	5	5	5	4	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	5	3	5	5	5	63
30	5	5	5	2	4	5	5	5	5	1	2	1	1	2	2	2	4	5	5	5	64

31	5	4	4	4	5	1	2	2	2	4	2	2	2	2	5	5	5	4	2	5	69
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	1	5	2	2	2	1	2	1	68
33	4	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	5	4	4	5	5	5	5	5	4	62

Lampiran III

Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang ?
2. Berapa jumlah area Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang ?
3. Dimanakah letak Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang ?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang ?
5. Berapa jumlah guru berdasarkan:
 - a. Jenis kelamin
 - b. Mata pelajaran yang diajarkan
 - c. Pendidikan
6. Berapa jumlah siswa berdasarkan :
 - a. Jenis Kelamin
 - b. Tingkatan Kelas
7. Apa upaya yang Bapak lakukan untuk menciptakan disiplin kerja ?

8. Apakah guru-guru di sekolah ini tetap semangat untuk melakukan tugasnya sebagai guru ?
9. Apa upaya yang bapak lakukan agar para guru lebih termotivasi untuk bekerja?
10. Untuk mempermudah Bapak dalam menjalankan tugas, apakah bapak membagi tugas kepada Dewan Guru ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

Nomor : 221/In.14/E.5/PP.00.9/05201 6
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 17/09-16

Kepada Yth Bapak/Ibu;
1. Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd (Pembimbing I)
2. Dra. Rosimah Lubis, M. Pd (Pembimbing II)
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang

Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

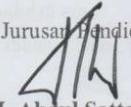
Nama : Rohila Siregar
Nim : 12 310 0161
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-4
Judul Skripsi : **Hubungan Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Dengan Motivasi Kerja Guru di Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang**

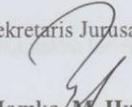
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

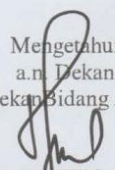
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

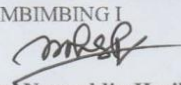

Hamka M. Hum
NIP.19840815 200912 1 005

Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

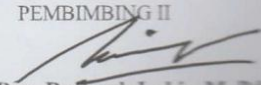

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
Nip. 19610825 199103 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0834) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1111 /In.14/E.4c/TL.00/05/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

27 Mei 2016

Yth. Kepala MTs Pesantren Baiturrahman
Batang Onang

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rohila Siregar
NIM : 123100161
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Kompleks IAIN

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Manajemen Kepala Madrasah Dengan Motivasi Kerja Guru di MTs Pesantren Baiturrahman Batang Onang". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN
MADRASAH SANAWIYAH SWASTA BAITUR RAHMAN
DESA PARAU SORAT KEC. BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA SUMUT**

Alamat : Jln. Aek Godang - Pasar Matanggor Km. 8 Kode Pos :22762 HP : 081361478704,
Email:masbaiturrahmanbatangonang@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. ABDUL RAHMAN S. Pd. I
Jabatan : Pimpinan MTs. Pesantren Baiturrahman
Alamat : Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ROHILA SIREGAR
NIM : 12 310 0161
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

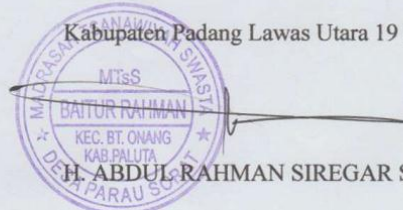
Adalah benar telah melakukan Penelitian di MTs. Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, dalam rangka menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul : **Hubungan Pengetahuan Manajemen Kepala Madrasah Dengan Motivasi Kerja Guru di MTs Pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang.**

Penelitian tersebut telah dilaksanakan:

Mulai Tanggal : 29 Mei 2016
Berahir Tanggal : 19 Juni 2016

Dengan demikian Surat Balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kabupaten Padang Lawas Utara 19 Juni 2016



H. ABDUL RAHMAN SIREGAR S. Pd. I